

PKM PEMBERDAYAAN KADER DAN BIDAN DESA PEREAN KANGIN UNTUK MENINGKATKAN GERAKAN SADARI KANKER PAYUDARA

Analysa ⁽¹⁾

Desak Putu Oki Lestari ⁽²⁾

I Gusti Alit Artha ⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾ Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa

⁽¹⁾ Rumah Sakit Umum Daerah Tabanan

e-mail: analysa8664@gmail.com

ABSTRACT

In 2021 there were 10 breast cases from the Baturiti sub-district which carried out examinations in the PA laboratory at Tabanan Hospital. 6 of them (60%) turned out to be cases of malignancy, and 4 of them (66.66%) stage III and IV which are the final stages of breast cancer. Perean Kangin Village which is one of the villages in the Baturiti sub-district with the most cases of breast tumors. The long-lasting pandemic has contributed to the decreased activity of cadres and increased delays in breast cancer screening. If the patient can be detected early and get treatment as soon as possible, it will give hope for recovery and a better life expectancy. One of the early detection of breast cancer is breast self-examination (BSE). It is hoped that re-activating midwives and village cadres will motivate the community to do BSE. The result of this PKM was an increase in the knowledge and attitude of cadres towards BSE. We also provide investment goods in the form of digital baby and adult weight measuring devices, stunting mats and height measuring devices for early detection of health problems.

Keywords: *PKM, breast cancer, Peren Kangin village*

Pendahuluan

Desa Perean kangin adalah desa di kecamatan Baturiti kabupaten Tabanan, Bali. Luas wilayah 22,36 km² dan jumlah penduduk 3.096 dimana 1552 adalah Wanita. Desa ini merupakan daerah beriklim cenderung dingin dan subur (BPS Kabupaten Tabanan, 2022). Bertani merupakan pekerjaan utama di daerah ini. Desa ini salah satu produsen sayur dan buah di pulau Bali dan ikut bergantung pada sektor pariwisata. Walaupun pandemi Covid 19 mulai mereda ternyata belum terlihat peningkatan perekonomian yang signifikan. Pandemi covid 19 tidak hanya mempengaruhi sektor perekonomian ternyata meluas ke sektor lain termasuk menurunnya aktifitas kader melakukan penyuluhan ke masyarakat (Kemenkes RI, 2019). Tahun 2021 terdapat 10 kasus payudara dari

kecamatan baturiti yang melakukan pemeriksaan di laboratorium PA RSUD Tabanan dan 6 diantaranya ternyata kasus keganasan. 4 diantaranya stadium lanjut (66,66%) stadium IV yang merupakan stadium terakhir (BPS Kabupaten Tabanan, 2022). Ini berarti diatas angka Propinsi Bali tahun 2014.

Alasan utama terlambat memeriksakan diri karena tidak mengetahui adanya benjolan pada payudara dan tidak ada keluhan nyeri. Alasan lain ketakutan berobat kerumah sakit dan alasan ekonomi (Resadkk, 2016; Arofah dan Notobroto, 2017)). Alasan ini semua disebabkan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang kanker payudara dan deteksi dini dari kanker ini. Peran kader yang merupakan ujung tombak terdapat sangat penting untuk mencegah keterlambatan dan peningkatan kasus kematian karena kanker payudara. Teknik Pemeriksaan payudara sendiri merupakan tehnik yang sangat efisien untuk deteksi dini (Wahyudi dkk, 2015; Widya dkk, 2019). Memotivasi kembali Bidan dan kader untuk aktif mensosialisasikan SADARI merupakan Langkah awal untuk mencegah keterlambatan ini.

Berdasarkan alasan tersebut, dipandang perlu untuk melakukan kegiatan pemberdayaan kader dan bidan Desa Perean Kangin Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan untuk meningkatkan gerakan SADARI kanker payudara.

Metode Pemecahan Masalah

Pelaksanaan PPKM ini kami lakukan dalam beberapa tahap yang di mulai dari survey, koordinasi dengan puskesmas dan kepala desa, pelatihan, pendampingan dan evaluasi.

Langkah-langkah pelaksanaan:

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1) **Persiapan**

Pada tahap persiapan akan dilakukan survey dan sosialisasi dan koordinasi tentang pengabdian kepada mitra termasuk tujuan dan kegiatan yang akan dilakukan.

2) **Pelaksanaan Pelatihan**

Pelaksanaan pelatihan dengan cara pembelajaran aktif dengan mengundang 27 orang Kader desa Perean Kangin. Pelatihan meliputi pemeriksaan SADARI dan komunikasi efektif. Pengukuran capaian kegiatan akan dilakukan dengan pengukuran pretest-posttest.

3) **Pemberian bahan/alat medis**

Pada saat pelatihan akan diberikan bantuan berupa ATK pelatihan, barang investasi untuk deteksi dini penyakit seperti timbangan digital bayi dan dewasa, tikar stunting dan alat ukur tinggi badan.

4) Pendampingan

Pendampingan akan dilakukan oleh mitra dan dibantu oleh mahasiswa seminggu setelah pelatihan diberikan.

5) Evaluasi

Eveluasi sebulan setelah pelaksanaan penangabdian. Aspek yang dievaluasi mencakup pengetahuan, skil, dan keberlanjutan, serta manfaat yang diperoleh mitra..

Hasil dan Pembahasan

Solusi yang ditawarkan untuk permasalahan Mitra 1 dan Mitra 2 melalui metoda belajar aktif yang dikemas menjadi suatu Gerakan SADARI diharapkan lebih efektif, dibandingkan dengan metoda penyuluhan. Dengan metoda belajar aktif, mitra 1 dan 2 akan berperan aktif meningkatkan capaian program, sehingga harapannya kegiatan ini tidak bersifat insidental tetapi dapat berkelanjutan. Aktivasi peran serta Mitra 1 dilaksanakan bertahap yaitu dengan kunjungan dan pertemuan dengan Kader serta membuat perencanaan belajar Bersama. 2. Sistem belajar Bersama secara aktif dengan praktek langsung 3. Mendampingi kader melakukan sosialisasi SADARI dan Penyuluhan. 4. Evaluasi kemampuan kader Dalam mensosialisasikan SADARI. Mitra 2 juga melalui tahapan yang sama.



Gambar 1. Koordinasi dengan Bidan dan kader di Puskesmas Perean II



Gambar 2. Pelatihan SADARI dengan kader di Balai Desa

Dalam pelatihan ini juga diserahkan barang investasi yang bisa digunakan oleh pihak Puskesmas Baturiti II Kabupaten Tabanan yaitu: timbangan bayi digital, tikar stunting, timbangan digital dewasa, dan pengukur tinggi badan.



Gambar 3. Penyerahan barang investasi

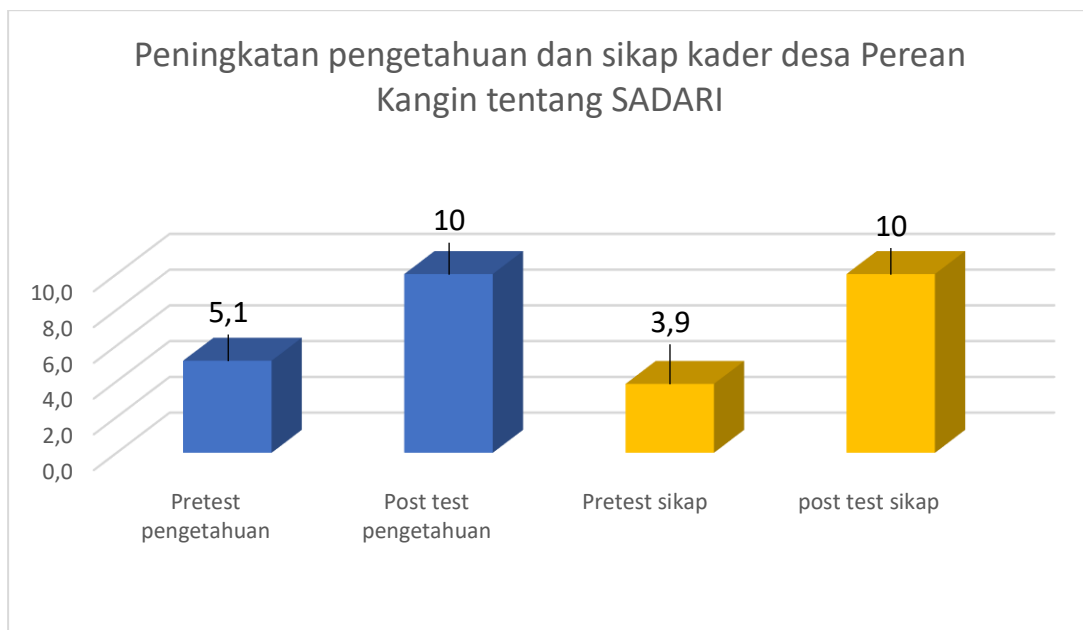


(a)

(b)

Gambar 4. (a) Pendampingan pelatihan oleh mitra, (b) Pendampingan dan evaluasi oleh mitra

Evaluasi maupun monitoring capaian target dapat dilakukan dengan menilai hasil ceklist dan data kuisisioner yang diisi oleh mitra 1 dan mitra 2 serta kelompok masyarakat partisipan Indikator keberhasilan Skor postest kuisisioner lebih tinggi dari pretest. Berdasarkan hasil kuisisioner evaluasi tersebut rerata nilai pretes untuk pengetahuan adalah 5,1 sedangkan pada postest adalah 10 meningkat sebesar 94%. Rerata pretest untuk sikap adalah 3,9 sedangkan pada postes diperoleh rerata 10 atau meningkat sebesar 160%. Lebih jelas peningkatan dari aspek pengetahuan dan sikap dapat dilihat pada gambar grafik berikut.



Berdasarkan hasil evaluasi ini dapat dinyatakan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan sikap bidan dan kader yang terpusat pada Puskesmas II Baturiti kabupaten Tabanan terhadap Gerakan SADARI kangker payudara. Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan kegiatan yang dilakukan oleh Wahyudi dan Harahab (2015) Hubungan Tingkat pengetahuan dan sikap terhadap pelaksanaan SADARI pada ibu rumah tangga di Kelurahan Jati. Sejalan juga dengan kegiatan yang dilakukan oleh Ivoni dkk (2019) tentang perilaku dalam pemeriksaan payudara di Kabupaten Kupang. Zaenab dkk (2022) juga melakukan kegiatan gerakan SADARI dimasa pandemic Covid-19 dengan memperoleh hasil yang sama seperti kegiatan ini yaitu terjadi peningkatan aspek pengetahuan dan sikap pada kader desa dalam Gerakan Sadari. Gerakan SADARI perlu perlu dievaluasi pada

aspek pengetahuan dan sikap pada Bidan dan Kader yang ada di desa untuk melakukan Gerakan prefentif dan deteksi dini pada masyarakat terhadap kanker payudara, dan kegiatan ini bisa dianggap berhasil jika terjadi peningkatan dari aspek pengetahuan dan sikap (Yuhanah dkk, 2019; Retno dkk, 2022).

Simpulan dan Saran

Kegiatan pemberdayaan memotivasi kembali bidan dan kader dapat berjalan dengan baik. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan sikap bidan dan kader terhadap Gerakan SADARI kanker payudara sebagaimana terlihat dari peningkatan hasil evaluasi pretest dan post test.

Untuk mencapai tujuan sesuai solusi yang ditawarkan, maka perlu adanya kegiatan penerapan ipteks bagi masyarakat dalam meningkatkan peranan serta tenaga kesehatan di layanan primer yakni Pustu dan kader masyarakat. Tingkat keberhasilan berikutnya adalah adanya agenda dan pelaksanaan sosialisasi SADARI yang berlangsung rutin dan berkesinambungan lewat jalur penyuluhan maupun MEDSOS. Diharapkan dengan suksesnya sosialisasi SADARI akan terjadi penurunan kasus kanker payudara stadium lanjut yang datang ke RSUD Tabanan.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Rektor, LPPM Universitas Warmadewa, Kepala desa Perean Kangin, Kepala puskesmas baturiti II, mitra dan seluruh kader serta masyarakat perean kangin yang terlibat dalam kegiatan ini sehingga berjalan dengan baik dan memenuhi target luaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafah, A. B. R., & Notobroto, H. B. (2017). Faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu rumah tangga melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). *The Indonesian Journal of Public Health*, 12(2), 143-153., Available at: <https://doi.org/10.20473/ijph.v12i1.2017.143-153>
- BPS Kabupaten Tabanan. 2022. Kabupaten Tabanan Dalam Angka 2022. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabanan.
- Ivonny V. I. Herman1, Indriati A. Tedju Hinga (2019) gambaran perilaku dalam pemeriksaan payudara sendiri (sadari) Universitas Nusa Cendana.
- Kemendes RI. (2019). Infodatin: Beban kanker di Indonesia. Retrieved February 15, 2021, from <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/InfodatinKanker-2019.pdf>
- Resa Dyanti, gusti ayu, Suaryanim Ni luh putu (2016), Faktor factor keterlambatan penderita kanker payudara melakukan pemeriksaan awal ke pelayanan Kesehatan, Program stufi Kesehatan

- masyarakat, Fakultas kedokteran Udayana. Jurnal Kesehatan masyarakat KEMAS, Hal 96-104
- Retno W, Wijayanti, Erlyn H, Desy W, Syafinatus Putri H. 2022. Upaya Peningkatan Ketrampilan Kader Dalam Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Posyandu Tanggul Asri Rw 10 Kelurahan Kadapiro Kecamatan Banjarsari Surakarta. Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM). Vol 3 No. 2 Juni 2022.
- Wahyuni, D., Edison, E., & Harahap, W. A. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Pelaksanaan SADARI pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Jati. Jurnal Kesehatan Andalas, 4(1).
- Widya MN, Fenti A, Lilis L. 2019. Pemberdayaan Kader Dalam Upaya Peningkatan Cakupan Deteksi Dini Kanker Serviks Dan Kanker Payudara, Di Desa Cikunir 2018. Jurnal Abdimas Kesehatan Tasik Malaya. Vol 2 No. 1, Oktober 2019.
- Yuhanah, Nuridah, Yodang. 2019. Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Skrining dan Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Breast Self-Examination. Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ. Vol 6, No 3, September 2019.
- Zaenab, Dini R, Winda AF, Indah N, Ainun S. 2022. Pemberdayaan Kader Melalui Pendidikan Kesehatan Dalam Meningkatkan Self Awareness Skrining Kanker Payudara Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pengabdian Mandiri (JPM). Vol 1 No. 4, April 2022.